

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN (Studi Kasus di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar)

Sherly,¹ Darwin,² Humiras Betty Marlina Sihombing³

Sherly_chi@yahoo.com, darwinspi@unimed.ac.id,
bettysihombing1807@gmail.com

RINGKASAN - Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kepemimpinan kepala sekolah wanita di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. Penelitian ini adalah metode studi kasus kualitatif. Validitas data kualitatif diperoleh melalui perpanjangan waktu melakukan penelitian dan triangulasi teknik pengumpulan data dan sumber data di lapangan. Hasil penelitian mengungkapkan: (1) Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar dikelola dengan baik dengan tetap berfokus pada hubungan interpersonal dengan bawahan dengan tetap mengarahkan bawahan untuk bekerja sesuai arah pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar; (2) Pendelegasian dilakukan melalui penerapan perilaku berorientasi tugas dan hubungan yang seimbang sehingga pendelegasian dapat dilakukan dengan penuh tanggungjawab dengan tetap menjaga hubungan interpersonal yang harmonis, bersahabat dan kekeluargaan serta lebih memberdayakan bawahan dengan cara yang adil, bijaksana dan bermanfaat bagi organisasi; (3) Kepala Sekolah SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar melakukan pengambilan keputusan melalui musyawarah mufakat dengan berlandaskan visi, misi, tujuan dan sasaran sehingga keputusan yang dihasilkan bersifat objektif, transparan serta dapat dipertanggung jawabkan bersama dengan kemampuan dalam menganalisis masalah dan mengelola resiko sebagai dampak dari pengambilan keputusan yang dilakukan.

Kata kunci: *Perilaku Kepemimpinan, Delegasi, Pengambilan Keputusan*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama artinya kepemimpinan merupakan suatu kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan mengarahkan orang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu sehingga proses yang dilakukan tersebut dapat membantu tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Dalam setiap organisasi pasti memerlukan seorang

¹ STIE Sultan Agung,

² Universitas Negeri Medan

³ Universitas Darma Agung

pemimpin untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan mengarahkan orang-orang yang ada dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi. Termasuk dalam dunia pendidikan, sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar dipimpin oleh seorang kepala sekolah perempuan sejak tahun 1981 sampai dengan sekarang oleh empat orang kepemimpinan yang berbeda mulai dari etnis Batak, etnis Jawa dan sekarang etnis Tionghoa. Dalam keseharian, kepala sekolah disibukkan dengan aktivitas internal maupun eksternal sekolah yang sangat tinggi namun kepala sekolah dapat menjalankan tugasnya dengan seimbang karena kepala sekolah melibatkan bawahan melalui pendelegasian dan pengambilan keputusan.

Menurut penelitian, kepemimpinan perempuan memiliki nilai lebih daripada kepemimpinan laki-laki. Hal ini diungkapkan dalam penelitian Gabarino dalam Daft (2008), *“women are better able to deliver in terms of what modern society requires of people paying attention, abiding by rule, being verbally competent and dealing with interpersonal relationships in offices.”* Yang artinya seorang wanita lebih mampu untuk memberikan perhatian, mematuhi aturan, kompeten secara verbal dan berurusan dengan hubungan interpersonal dalam kantor.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Robbins dan Mary (2009), *“women are more capability than men in motivating others, foresting communication, producing high-quality work, strategic planning, listening to others, analyzing issues.”* Yang artinya seorang perempuan memiliki kemampuan lebih dari laki-laki dalam hal memotivasi, membina komunikasi, memproduksi kerja berkualitas tinggi, perencanaan strategis, mendengarkan orang lain dan menganalisis masalah.

Dalam penelitian Rahmah (2013), menyatakan bahwa kepemimpinan perempuan memiliki kelebihan dalam hal keterampilan interpersonal, perilaku, tugas, komunikasi, kemampuan untuk memotivasi orang lain dan pemenuhan tujuan sehingga kehadiran perempuan dapat diterima dalam segala bidang kehidupan. Sementara dalam penelitian Meizara (2016), menyatakan bahwa kepemimpinan perempuan umumnya lebih teliti, detail dan kurang empati

terhadap kondisi bawahan karena merasa dirinya memiliki peran yang sama dengan bawahan yakni sebagai wanita karier namun mampu membagi waktu dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada dan memperhatikan fenomena yang terjadi pada SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar, penulis tertarik untuk menganalisis kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan pada SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar secara khusus terkait dengan perilaku kepemimpinan, pendelegasian wewenang dan tanggungjawab dan pengambilan keputusan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. Validitas data kualitatif diperoleh melalui perpanjangan waktu melakukan penelitian dan triangulasi teknik pengumpulan data dan sumber data di lapangan. Prosedur penelitian ini menggunakan langkah-langkah metode penelitian studi kasus dari Yin (2009) yaitu *plan, design, prepare, collect, analyze* dan *share*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perilaku Kepemimpinan

Perilaku seorang pemimpin mengidentifikasi perilaku yang membedakan pemimpin yang efektif dari para pemimpin yang tidak efektif. Achua dan Lussier (2010), menyatakan bahwa *although the behavioral theorists focus on behavior, it's important to realize that leader's behavior is based on their traits and skills*. Yang artinya meskipun teori perilaku berfokus pada perilaku, penting untuk menyadari bahwa perilaku pemimpin didasarkan pada cirri-ciri dan keterampilan mereka. Kepemimpinan cirri-ciri kepribadian manager dan sikap secara langsung mempengaruhi perilakunya dan hubungan dengan karyawan. Sementara Yulk (2010), menyatakan bahwa *task-oriented behavior; effective managers did not spend their time subordinates, relations-oriented behavior; the effective managers were also more supportive and helpful with subordinates*. Yang artinya perilaku berorientasi tugas menjelaskan manajer yang efektif tidak menghabiskan waktu dan usaha melakukan jenis pekerjaan yang sama sebagai bawahan mereka,

perilaku berorientasi hubungan menjelaskan manajer yang efektif lebih mendukung dan membantu bawahan.

Perilaku kepemimpinan kepala sekolah diimplementasikan dalam berbagai aktivitas kepemimpinannya di sekolah. SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar dipimpin oleh seorang kepala sekolah perempuan sejak tahun 1981. Kepala Sekolah SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar selaku pimpinan di sekolah memiliki perilaku yang bertanggungjawab, visioner, komunikatif, aktif, tegas, percaya diri, disiplin, demokratis, teliti dan logis dalam mengelola tugasnya yaitu melalui pemberdayaan bawahan, bimbingan, supervisi dan evaluasi, menjaga komunikasi dan koordinasi dengan bawahan dan memfasilitasi sarana prasarana bekerja bagi bawahan sehingga menciptakan kondisi kerja yang kondusif bagi para bawahan. Sedangkan perilaku familiar, ramah, perhatian, bijaksana, sopan santun, keibuan, partisipatif, bersahabat merupakan perilaku yang digunakan kepala sekolah pada saat mengelola hubungan dengan bawahan melalui pemberian kepercayaan, perhatian, memahami permasalahan bawahan, membantu mengembangkan karir, kemampuan dan keterampilan bawahan, memberi informasi penting dan mengapresiasi ide, saran dan kritik yang disampaikan oleh bawahan.

Kepala sekolah SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar melaksanakan tugas manajerialnya dengan tanggung jawab sesuai dengan visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan telah ditetapkan. Kepala sekolah selalu melakukan briefing dengan tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar agar selalu bekerja sesuai arah pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan bersama dengan pihak yayasan dan *stakeholders*.

Saat ini kepemimpinan kepala sekolah SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar sudah menuntut kepada kepemimpinan efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan teknologi dalam era revolusi 4.0 ini. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah selalu melibatkan peran guru, tenaga pendidik dan kependidikan, komite sekolah, pihak yayasan dan *stakeholders*.

2. Pendelegasian Wewenang dan Tanggungjawab

Untuk menjalankan kegiatan manajerialnya, seorang kepala sekolah tidak mungkin dapat melakukannya semua sendirian. Tentu saja kepala sekolah dibantu oleh para wakil kepala sekolah, guru dan staf pegawai. Anchua dan Lussier (2010), menyatakan bahwa *delegation is the process of assigning responsibility and authority for accomplishing objectives*. Yang artinya pendelegasian adalah suatu proses menetapkan tanggung jawab dan kewenangan untuk mencapai tujuan. Hughes, Ginnett dan Curphy (2010), menyatakan bahwa *delegation frees time for other activities, delegation develops followers and delegation strengthens the organization*. Yang artinya delegasi membebaskan waktu untuk beraktivitas, mengembangkan pengikut dan menguatkan organisasi.

Pendelegasian wewenang dan tanggungjawab kepala sekolah kepada bawahan terkait erat dengan kewenangan dan tanggung jawab bawahan dalam menjalankan tugas dari kepala sekolah. Kepala Sekolah SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar melakukan dua tahap proses pendelegasian yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Tahap perencanaan terdiri dari seleksi, penempatan, rapat kerja dan penerbitan surat keputusan (SK). Tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan rapat dan diskusi secara intens, pelatihan, supervise, evaluasi dan pemberian penghargaan kepada bawahan baik moril maupun materiil.

Kepala Sekolah SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar melakukan penilaian kinerja terhadap tenaga pendidik dan kependidikan secara konsisten dan berkelanjutan untuk kepentingan seleksi, penempatan dan promosi jabatan sekaligus untuk program pengembangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. Hasil penilaian kinerja ini yang dijadikan dasar dan landasan untuk menempatkan orang yang tepat di jabatan yang tepat pada waktu yang tepat sesuai istilah *the right man on the right job at the right time*. Setelah penempatan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan kemudian dilakukan supervisi dan evaluasi terhadap kinerjanya untuk menilai apakah penempatannya sudah tepat atau apakah beban kerja yang diberikan sudah tepat.

Kepala sekolah SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar terus memberikan motivasi berupa *reward and punishment* terhadap tenaga pendidik

dan kependidikan yang berprestasi dan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan yang masih dinilai belum mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang dibebankan kepadanya.

3. Pengambilan Keputusan

Selalu pimpinan di sekolah, kepala sekolah SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar selalu dihadapkan dengan kegiatan pengambilan keputusan mulai dari keputusan rutin, keputusan baru, kebijakan maupun keputusan bersifat operasional. Walaupun sebagai pemegang keputusan tertinggi di sekolah, kepala sekolah SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar selalu melibatkan para bawahan melalui kegiatan musyawarah dan mufakat dengan berlandaskan visi, misi, tujuan dan sasaran SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. Hal ini sejalan dengan pendapat Schemerhorn (2010), menyatakan *team decisions increase the commitments of member to work hard to implement the decision they have made together*. Yang artinya keputusan tim dapat meningkatkan komitmen anggota untuk bekerja keras melaksanakan keputusan yang telah mereka sepakati.

Pelibatan para bawahan dalam pengambilan keputusan menjadikan keputusan yang dihasilkan bersifat objektif, transparan serta dapat dipertanggung jawabkan bersama dengan kemampuan dalam menganalisis masalah dan mengelola resiko sebagai dampak dari pengambilan keputusan yang dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar dikelola dengan baik dengan tetap berfokus pada hubungan interpersonal dengan bawahan dengan tetap mengarahkan bawahan untuk bekerja sesuai arah pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. Kepala Sekolah SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar menuntut kepada kepemimpinan efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan teknologi dalam era revolusi 4.0 ini. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah selalu melibatkan peran guru, tenaga pendidik dan kependidikan, komite sekolah, pihak yayasan dan *stakeholders*.

2. Pendelegasian dilakukan melalui penerapan perilaku berorientasi tugas dan hubungan yang seimbang sehingga pendelegasian dapat dilakukan dengan penuh tanggungjawab dengan tetap menjaga hubungan interpersonal yang harmonis, bersahabat dan kekeluargaan serta lebih memberdayakan bawahan dengan cara yang adil, bijaksana dan bermanfaat bagi organisasi. Kepala sekolah SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar melakukan penilaian kinerja yang dijadikan dasar dan landasan untuk menempatkan orang yang tepat di jabatan yang tepat pada waktu yang tepat sesuai istilah *the right man on the right job at the right time*.
3. Kepala Sekolah SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar melakukan pengambilan keputusan melalui musyawarah mufakat dengan berlandaskan visi, misi, tujuan dan sasaran sehingga keputusan yang dihasilkan bersifat objektif, transparan serta dapat dipertanggung jawabkan bersama dengan kemampuan dalam menganalisis masalah dan mengelola resiko sebagai dampak dari pengambilan keputusan yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achua, Christopher F dan Lussier, Robert N. 2010. *Effective Leadership*. South Western: a Part of Cengage Learning.
- Daft, Richard L. 2008. *The Leadership Experience*. USA: Thomson South-Western.
- Hughes, Richard L., Ginnett, Robert C. 2010. *Leadership: Enhancing the Lessons of Experience*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Meizara, Eva dkk. 2016. *Analisis Kompetensi Kepemimpinan Wanita*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. Vol. 04, No. 02.
- Rahmah, Siti Ema. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Penelitian Kasus di SMP Negeri 115 Jakarta*. Tesis. Universitas Negeri Jakarta.
- Robbins, Stephen P and Mary Coulter. 2009. *Management*. New Jersey: Prentice Hall.
- Schermerhorn, John R. 2010. *Manajemen*. Yogyakarta: Andi.
- Yin, K. Robert. 2009. *Case Study Research Design and Methods Forth Edition*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Yulk, Gary. 2010. *Leadership in Organization*. New Jersey: Pearson Education, Inc.